



Strategi Komunikasi Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Dalam Mengatasi Permukiman Kumuh

Communication Strategy of Kalibaru Urban Village, Cilincing Subdistrict in Overcoming Slums

Salsa Nabilah Septiani Chandra^{1*}, Lukmanul Hakim², Kariena Febriantini³

¹Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jakarta Utara, Indonesia

²³Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

2110631180117@student.unsika.ac.id*, lukmanul.hakim@fisip.unsika.ac.id,

kariena.febriantini@fisip.unsika.ac.id

Abstrak

Makalah ini membahas strategi komunikasi Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, dalam mengatasi permukiman kumuh. Permukiman kumuh di Kelurahan Kalibaru merupakan salah satu permasalahan serius yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah setempat dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kelurahan Kalibaru serta menilai dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat. Penelitian ini memiliki relevansi yang luas dalam hal sosial dan kebijakan pemerintah dikarenakan permasalahan permukiman kumuh merupakan cerminan adanya ketimpangan sosial terhadap sarana dan infrastruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, berdasarkan teori komunikasi Harold Lasswell. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan narasumber terkait dan observasi lapangan. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap program penataan kawasan kumuh. Hasil penelitian mengungkap bahwa meskipun beberapa masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah dan melakukan aksi kebersihan, kesadaran secara menyeluruh masih rendah akibat faktor internal seperti kebiasaan dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sampah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang diterapkan cukup efektif pada sebagian masyarakat, namun masih perlu ditingkatkan melalui penyuluhan yang lebih konsisten dan partisipasi aktif warga. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bahwa Kelurahan Cilincing perlu meningkatkan pendekatan komunikasi partisipatif secara mendalam melalui tatap muka langsung dan memperluas pemanfaatan media digital.

Kata kunci: Strategi Komunikasi; Permukiman Kumuh; Kawasan Kumuh

Abstract

This paper discusses the communication strategies employed by Kalibaru Village, Cilincing Subdistrict, in addressing slum areas. Slum areas in Kalibaru Village are one of the serious problems that impact the quality of life of the community. This research is important to determine the effectiveness of the communication strategies implemented by the local government in improving environmental cleanliness and health. The purpose of this study is to identify the communication strategies implemented by Kalibaru Village and assess their impact on changes in community behavior. This research has broad relevance in terms of social and government policy because the problem of slums reflects social inequality in terms of facilities and infrastructure. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, based on Harold Lasswell's communication theory. Data collection techniques were carried out through direct interviews with relevant sources and field observations. Using these methods, the researcher was able to gain an in-depth understanding of the slum area improvement program. The results of the study revealed that although some communities began to understand the importance of waste management and took action to improve cleanliness, overall awareness was still low due

to internal factors such as habits and a lack of understanding about waste management. The conclusion of this study is that the communication strategies implemented are quite effective for some communities, but they still need to be improved through more consistent education and active community participation. Based on the research results, it is recommended that the Cilincing Subdistrict improve its participatory communication approach through direct face-to-face interactions and expand the use of digital media.

Keywords: Communication Strategy; Slum Settlement; Slum Area

I. PENDAHULUAN

Strategi Komunikasi adalah tahapan suatu komunikasi atau rencana dalam untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi komunikasi merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan (komunikan) dengan maksud tertentu. Dalam proses ini, ditentukan media yang digunakan, isi pesan, serta dampak yang diharapkan dari komunikasi tersebut. Istilah "strategi komunikasi" berasal dari bahasa Yunani kuno, yakni *stratos* yang berarti pasukan, dan *agein* yang berarti memimpin. Pengertian Menurut Stephen Robbins (dalam Mayang, 2020), strategi komunikasi merupakan proses penetapan tujuan dan arah kebijakan yang disusun secara sistematis guna mempersiapkan segala sumber daya yang dibutuhkan demi mencapai hasil yang diharapkan dalam jangka panjang.

Sementara itu, permukiman berasal dari istilah bahasa Inggris *housing* yang berarti perumahan, dan *human settlement* yang berarti tempat tinggal manusia. Istilah perumahan biasanya menggambarkan kumpulan rumah beserta sarana dan prasarana pendukung lingkungannya. Permukiman yang baik adalah permukiman yang sarana dan prasarana yang lengkap dan yang baik serta ruang terbuka hijau yang memadai dan sistem pengelolaan sampah atau limbah rumah tangga dengan baik. Sebaliknya, permukiman kumuh merujuk pada kawasan hunian yang tidak memenuhi standar kelayakan untuk ditinggali, seperti yang terlihat di wilayah Kelurahan Kalibaru, di mana kondisi lingkungan dipenuhi oleh tumpukan sampah dan penataan yang tidak tertata dengan baik.

Permukiman kumuh berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti memburuknya kondisi kesehatan, munculnya sumber pencemaran dan penyebaran penyakit, serta berkembangnya perilaku menyimpang, yang secara keseluruhan memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Permukiman kumuh antara lain dapat diartikan lingkungan dengan kualitas lingkungannya yang kurang, dapat membahayakan keberlangsungan kehidupan penghuninya, serta prasarana lingkungan yang belum memadai.

Permukiman kumuh di Kalibaru, Cilincing, merupakan kawasan perkampungan yang dijelaskan dalam studi di kelurahan Kalibaru yang terletak di Kecamatan Cilincing, Kota Administrasi Jakarta Utara, DKI Jakarta. Kalibaru merupakan kelurahan kedua dengan penduduk tepat setelah Kelurahan Semper Barat. Kelurahan Kalibaru terletak di pesisir laut Jakarta, Masyarakat Kalibaru pada umumnya bekerja sebagian besar dengan mata pencaharian sebagai nelayan. Kalibaru merupakan Kawasan penduduk yang padat yang memiliki luas 2.467 km² dengan jumlah penduduk berjumlah 84.49 dan kepadatan 34.248

jiwa/km². Permukiman kumuh dan sampah yang menumpuk ini memiliki beberapa faktor seperti kurangnya ketersediaan lahan yang kurang baik dan penduduk yang padat. Beberapa faktor ini membuat permukiman Kalibaru terbilang jauh dari kata permukiman yang sehat dan bersih.

Pada kawasan RW 04 dan RW 15 kelurahan kalibaru terdapat gunung sampah sepanjang kurang lebih 400 m dari kawasan tersebut dengan bau yang tidak sedap. Tumpukan sampah dengan jenis sampah yang mendominasi adalah plastik seperti sampah rumah tangga dan *styrofoam* tersebut juga sudah menggunung hingga bisa dilewati layaknya daratan biasa. Selain itu banyaknya limbah sampah kerang hijau juga menumpuk di pesisir laut.

Masyarakat yang membuang sampah sembarangan ini nantinya akan menyebabkan beberapa masalah untuk permukiman di Kalibaru sendiri. Sampah yang menumpuk menimbulkan beberapa masalah seperti. Dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Menurunkan kualitas udara, air dan kualitas tanah, dan dapat merusak ekosistem laut yang berada di Kalibaru Cilincing.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dijalankan dengan tepat dan baik dapat menghasilkan keberhasilan program dalam mencapai suatu tujuan. Ria Listianingrum (2021) dengan judul Strategi Komunikasi Melalui Media Instagram Dalam Memberikan Informasi Kepada Mahasiswa menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi salah satunya dengan media sosial merupakan pendekatan yang efektif. Penelitian ini dapat menekankan bahwa sarana atau media dalam penggunaan menjadi salah satu faktor yang penting. Penelitian oleh Sabrina Nurhasanah (2024) mengenai Strategi Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan Desa: Sebuah Kajian Literatur . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi harus di lebih perhatikan dan keberhasilan suatu komunikasi. Pendekatan kepada masyarakat melalui media secara langsung dapat membangun koneksi antara dua arah dan penggunaan media secara tidak langsung seperti media sosial juga terbukti efektif. Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang baik perlu melakukan dua pendekatan yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung.

Dengan latar belakang tersebut,diperlukannya komunikasi pemerintah dalam mewujudkan permukiman Kalibaru yang kumuh menjadi permukiman yang bersih dan sehat. Adapun strategi komunikasi pemerintah yang dijalankan oleh kelurahan kalibaru dalam menjalankan progam yang akan dibuat. Adapun tujuan dibuat makalah dengan judul "Strategi Komunikasi Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Dalam Mengatasi Permukiman Kumuh" adalah untuk menjelaskan tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh kelurahan Kalibaru dalam mengatasi permukiman kumuh dan mengatasi sampah.

Permasalahan permukiman kumuh turut berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, tujuan utama dari penulisan makalah ini adalah mendorong terciptanya lingkungan permukiman yang sehat melalui upaya perbaikan kawasan kumuh guna meningkatkan taraf hidup penduduk.

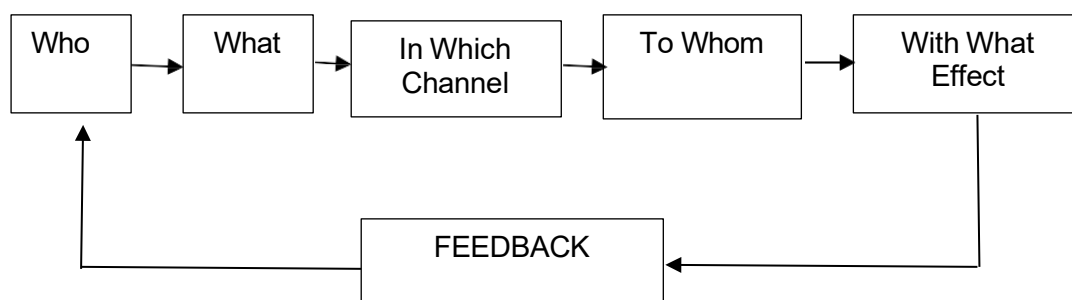
Permasalahan ini juga menjadi acuan untuk menilai sejauh mana program yang telah diterapkan memberikan dampak nyata bagi masyarakat, serta sebagai dasar evaluasi melalui terjalannya komunikasi yang efektif dan efisien antara pemerintah dan warga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kelurahan Kalibaru dalam mengatasi permasalahan permukiman kumuh serta untuk memahami sejauh mana komunikasi yang dijalankan mampu membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber wawancara dalam bentuk tulisan, video, audio, visual, dan sebagainya. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif.

Penelitian ini menggunakan Teori Harold Lasswell dalam (Mulyana, 2014). Teori menurut Harold Lasswell, komunikasi merupakan suatu proses yang terdiri dari lima komponen yaitu :

- 1) Sumber (*Who*)
Pihak yang berperan sebagai *komunikator* atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi di Kelurahan Kalibaru.
- 2) Pesan (*Say What*)
Isi komunikasi apa yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.
- 3) Saluran (*In Which Channel*)
Alat atau media apa yang akan digunakan dalam proses penyampaian pesan.
- 4) Penerima (*To Whom*)
Penerima pesan dari sumber.
- 5) Efek (*With What Effect*)
Dampak atau pengaruh apa yang diinginkan atau yang terjadi pada penerima.



Gambar1. *Lasswell Model Of Communication*

Teori dengan lima indikator ini penting karena memberikan kerangka sistematis dalam menganalisis dan menjabarkan strategi komunikasi, mulai dari pihak yang menyampaikan pesan (Kelurahan Cilincing), isi pesan yang dibawa (menjaga kebersihan lingkungan), media penyampaian (media langsung dan media tidak langsung), karakteristik sasaran (masyarakat Kalibaru), serta pengaruh yang ingin dicapai (perubahan perilaku terhadap lingkungan). Model Lasswell yang diperlihatkan pada Gambar 1, membantu peneliti memahami apakah strategi komunikasi yang digunakan telah ditetapkan dapat diterapkan secara tepat dan efektif.

Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan narasumber peneliti menggunakan *purposive sampling*, diperlihatkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Informan

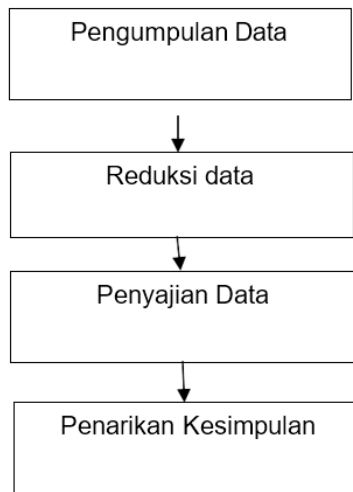
1	Staf Kelurahan Cilincing	1
2	Masyarakat Kalibaru	1
	Jumlah Informan	2

Sumber : Olahan Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 1, informan atau narasumber yang dipilih yaitu Staf Kelurahan Cilincing sebagai komunikan atau pihak yang terlibat secara langsung dalam menjalankan program dan Masyarakat Kalibaru yang mengalami permasalahan secara langsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses dalam mengolah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, serta dari sumber lain seperti jurnal, berita dan lain-lain. Data penelitian yang didapatkan disusun dengan jelas dan informatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut adalah alur metode penelitian kualitatif berdasarkan model Miles & Huberman:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Menurut Model Miles & Huberman (2014) Teknik analisis data terbagi menjadi empat tahapan, yaitu :

- a. Pengumpulan Data: Pada tahap pertama mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara observasi dan dokumentasi.
- b. Reduksi Data: Pada tahap kedua, peneliti merangkum dan memilih data yang akan digunakan kedalam penelitian.
- c. Penyajian Data: Pada tahap ketiga, peneliti memasukan data yang sudah diolah bisa dalam bentuk narasi, tabel ,bagan, gambar dan lain-lain.
- d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Pada tahap terakhir, peneliti merumuskan atau menjelaskan kesimpulan yang didapat dari data yang ditemukan dan memverifikasi data tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap narasumber terkait dengan hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Dalam Mengatasi Permukiman Kumuh, Hal ini mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang peneliti sedang lakukan. Dalam Teori Harold Lasswell dalam (Mulyana, 2014) memaparkan bahwa Strategi Komunikasi dapat diukur dari beberapa komponen antara lain : Sumber (*Who*), Pesan (*Say What*), Saluran (*In Which Channel*), Penerima (*To Whom*) dan Efek (*With What Effect*). Jadi, untuk mengetahui Strategi Komunikasi Kelurahan Kalibaru perlu dideskripsikan berdasarkan unsur-unsur sebagai berikut :

Sumber (*Who*)

Sumber (*who*) dalam teori komunikasi Harold Lasswell merujuk pada sumber informasi atau komunikator yang berfungsi untuk memulai komunikasi. Ini dapat berupa individu, kelompok, maupun lembaga dan memiliki tugas untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Komunikator dalam

penelitian ini adalah Kelurahan Kalibaru dan masyarakat Kalibaru sebagai komunikan.

Dalam unsur Sumber (*Who*) Strategi pertama yang diberikan Kelurahan Kalibaru dalam mengatasi permukiman kumuh dengan cara mendaur ulang sampah. Sampah yang paling banyak di permukiman Kalibaru ini berubah sampah kerang hijau, yang Dimana permukiman Kalibaru ini merupakan daerah pesisir yang bersebelahan dengan laut. Cangkring (Cangkang Kering) *Handmade craft* atau kerajinan tangan ini merupakan hasil kerajinan warga yang tidak hanya terbuat dari limbah kerang hijau, tapi juga kerang kerang dara, kerang simping, kerang kampak dan cangkang keong dapat dimanfaatkan dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan. Sampah yang didaur ulang ini dapat menghasilkan beberapa kerajinan seperti dibuat *paving block*, kerajinan tangan seperti bros, gantungan kunci, pot bunga, hiasan dinding hingga lampu tidur. Program yang dibuat ini dari tahun 2022 saat ini sudah berjalan selama 2 tahun. Dalam menjalankan program ini Kelurahan Kalibaru masih memperlancar programnya agar program ini dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan awal dibentuk dan tidak berhenti ditengah jalan. Manfaat dengan adanya kerajinan tangan ini selain mengurangi limbah sampah yang ada di permukiman Kalibaru tetapi juga dapat menambah penghasilan bagi warga yang membuat kerajinan tangan tersebut. Narasumber menyatakan kegiatan ini masih terus berproses.

Untuk permukiman yang bukan di pesisir laut ini, Strategi kedua Kelurahan Kalibaru dalam mengatasi permukiman kumuh seperti sampah rumahan juga membuat program seperti bank sampah dan pengelolaan sampah. Sampah yang sudah melalui proses pemilahan akan dikirim ke lokasi pengolahan kerajinan berbahan sampah atau disalurkan ke tempat pengepul. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu Kelurahan Kalibaru dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat, Tetapi dalam mengatasi permukiman kumuh ini belum berjalan dengan sepenuhnya. Contohnya pada Kawasan Rw 04 dan Rw 06 masyarakatnya kurang menyadari tentang kebersihan, walaupun Kelurahan Kalibaru sudah membuat program seperti itu tetapi masih ada sampah yang berserakan dijalan. Dalam Hasil wawancara dengan Bapak Suherman. (2024) selaku Staf Pemerintahan Kelurahan Cilincing menyampaikan bahwa :

“Kesadarannya belum maksimal, terus belum tau juga masyarakat tuh pemilihannya sampah belum semuanya ya. Sampah organik, sampah non organik, sampah pilah. Selanjutnya kita kan disini ada yang Namanya tim PPSU ya mereka tiap harinya gak ada liburnya beroperasi di wilayah Kalibaru untuk masyarakat, yang ada dijalan ya.” (Wawancara 19 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, Narasumber menjelaskan bahwa masyarakat masih belum memahami cara memilah sampah dengan benar, seperti membedakan antara sampah organik, sampah non-organik, dan sampah B2.

Strategi ketiga Kelurahan Kalibaru mempunyai tim PPSU yang beroperasi tiap harinya untuk masyarakat Kalibaru. Tugas PPSU ini mempunyai tugas seperti

menyapu permukiman Kalibaru, Pengurusan selokan, dan Pengangkutan sampah yang ada di pinggir jalan. Hal ini dikonfirmasi melalui Masyarakat yang mengatakan bahwa PPSU membuat jalanan atau lingkungannya menjadi bersih. Dalam Hasil wawancara dengan Ibu Ica Lizyanza (2024) selaku Masyarakat Kalibaru menyampaikan bahwa :

"Bersih ada PPSU yang ngebersihin." (Wawancara 19 Maret 2024)

Jadi itu beberapa strategi komunikasi yang Kelurahan Kalibaru berikan kepada masyarakat agar dapat mengatasi permukiman kumuh yang ada di permukiman Kalibaru. Menurut saya, strategi yang diberikan sudah baik dan dapat menjadi jawaban untuk mengubah permukiman Kalibaru menjadi yang lebih baik, pentingnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam setiap strategi yang diberikan Kelurahan Kalibaru.

Pesan (*Say What*)

Teori Harold Lasswell dalam unsur pesan (*Say What*) mengenai apa yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Ini adalah salah satu elemen komunikasi dasar menurut Lasswell, yang juga disebut sebagai "isi pesan" atau "pesan" yang akan diterima oleh penerima. Pesan (*Say What*) mencakup apa yang akan disampaikan, termasuk kata-kata, simbol, grafik, atau lain-lain yang akan diterima oleh penerima. Berikut adalah informasi atau pesan yang disampaikan oleh pihak Kelurahan Kalibaru kepada masyarakat setempat. Dalam unsur Pesan (*Say What*) Kelurahan Kalibaru dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat seperti penyuluhan kepada masyarakat Kalibaru seperti penyuluhan Bank sampah. Dalam penyuluhan Kelurahan Kalibaru memberi informasi bahwasannya limbah sampah yang ada dapat dijadikan nilai jualnya. Selanjutnya Kelurahan Kalibaru juga membuat sosialisasi tentang sampah limbah seperti sampah B2. Yang dimana permukiman Kalibaru ini dengan dengan pesisir laut yang diharapkan lautnya jangan sampai tercemar oleh limbah sampah yang ada.

Berdasarkan wawancara Bapak Suherman selaku staf Pemerintahan menyatakan bahwa :

"Kita pernah membuat penyuluhan ke masyarakat ya makanya adanya itu bank sampah. Jadi sampah yang kita uang ada nilai jualnya cuma balik lagi ke masyarakat nya. Kita udah pernah melakukan sosialisasi tentang sampah limbah, sampah B2 ya seperti itu. Apalagi kita kan dekat dengan laut ya jangan samapilah istilahnya pengennya itu laut jangan sampai tercemar, cuma kesadaran masyarakatnya ini masih berkurang itu intinya" (Wawancara 19 Maret 2024)

Hal ini di buktikan oleh pernyataan Ibu Ica Lisyanza selaku Masyarakat Kalibaru menyatakan bahwa :

"Pernah beberapa kali mereka ngelakuin penyuluhan tentang sampah gitu disini."

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa sudah interaksi diantara dua belah pihak tetapi, dalam melakukan penyuluhan Kelurahan Cilincing harus lebih sering dalam melakukan penyuluhan. Selain itu, perlunya partisipasi masyarakat dalam mengikuti penyuluhan ini.

Saluran (*In Which Channel*)

Dalam Teori Harold Lasswell, "Saluran" (*In Which Channel*) Mengacu pada sarana atau media yang dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi atau pesan dari pihak komunikator kepada penerima pesan (komunikasi). Saluran ini mencakup dua media, yaitu media langsung (tatap muka) maupun media elektronik atau cetak. Berikut media yang digunakan Kelurahan Kalibaru dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat.

Kelurahan Kalibaru dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada masyarakat seperti penyuluhan langsung atau tatap muka dengan masyarakat, ada media sosial seperti Instagram dan Facebook, Ada juga berupa media cetak berupa spanduk larangan.

Berdasarkan wawancara Bapak Suherman sebagai Staf Pemerintahan menyatakan bahwa :

"Ada penyuluhan langsung, ada media, ada berupa spanduk larangan."
(Wawancara 19 Maret 2024)

Selanjutnya Bapak Suherman menambahkan bahwa :

"Di Ig, di facebook ada" (Wawancara 19 Maret 2024)

Berdasarkan wawancara diatas Kelurahan Cilincing sudah melakukan penyuluhan secara langsung maupun tidak langsung. Media digital atau tidak langsung tersedia diberbagai platform seperti *Instagram* dan *Facebook*.

Narasumber menambahkan bahwa faktor penghambat dalam memberikan sosialisasi adalah waktu. Dikarenakan Sebagian masyarakat sibuk mencari mata pencaharian, seperti pergi ke laut.

Hal ini berdasarkan wawancara Bapak Suherman sebagai Staf Pemerintahan menambahkan bahwa :

"Kalo penghambat mah, paling waktu. Jadi ada sebagian sibuk karna kerja, ada sibuk karna ke laut, karna kan laut karena kan kalo ke laut kan waktunya dari ada yang pagi ada yang dari sore. Hambatannya sih cuma itu aja." (Wawancara 19 Maret 2024)

Dalam aspek Saluran (*In Which Channel*) Kelurahan Cilincing sudah melakukan penyuluhan baik media langsung dan media digital, tetapi belum semua masyarakat di Kalibaru melakukan. Saran peneliti terhadap Kelurahan Cilincing dalam melakukan penyuluhan pentingnya menjaga kebersihan di berbagai platform seperti aplikasi yang sedang hits sekarang yaitu, *tiktok*.

Penerima (*To Whom*)

Penerima (*To Whom*) merujuk pada siapa atau penerima pesan dalam komunikasi, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, maupun negara.

Ini adalah elemen keempat dalam model komunikasi Lasswell, yang sering disebut dengan istilah lain seperti tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), audiens, komunikan, penafsir, hingga *decoder*.

Berdasarkan wawancara Bapak Suherman selaku Staf Kelurahan Cilincing menyatakan bahwa :

“Pak Lurah jika lagi jalan lokasi ada pengecekan pada bagian pesisirnya ya. Kalo agak lari ketengah sampah sampah rumahan ada.” (Wawancara 19 Maret 2024)

Unsur Penerima (To Whom) Kelurahan Kalibaru memberi informasi atau pesan kepada seluruh masyarakat Kalibaru, khususnya pada masyarakat pesisir laut yang berdekatan dengan laut untuk mendaur ulang limbah sampah agar menjadi nilai jual.

Efek (*With What Effect*)

Efek (*With What Effect*) merujuk pada efek yang terjadi pada komunikator atau penerima setelah menerima pesan dari sumber. Dampak atau efek yang ditimbulkan bisa berupa perubahan sikap, pengetahuan, perasaan, tingkah laku, atau psikomotorik. Model komunikasi Lasswell memandang bahwa komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan melalui media tertentu kepada komunikator atau kepada penerima, yang kemudian menimbulkan dampak atau efek tertentu.

Dampak yang diberikan Kelurahan Kalibaru terhadap masyarakat antara lain, masyarakat jadi mengetahui apa itu sampah seperti sampah apa yang dapat berbahaya, sampah berbahaya dan dapat mencemari lingkungan, dan sampah apa yang harus dipilah. Selain itu masyarakat juga membuat limbah sampah yang terbuat dari kerang. Beberapa masyarakat melakukan setelah diadakannya penyuluhan atau sosialisasi Kelurahan Kalibaru, tetapi dampak ini masih belum menyeluruh dan tidak semua masyarakat melakukan apa yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam wawancara Bapak Suherman selaku Staf Pemerintahan mengatakan bahwa :

“Ada, tapi kan yang saya bilang itu engga menyeluruh. Istilahnya di keluarga ada 10 pasti kan ada 2 yang ngeyel pasti ada yang kurang ga semua percaya.” (Wawancara 19 Maret 2024)

Menurut Masyarakat tidak menyeluruhnya penyuluhan dan sosialisasi ini dikarenakan penyuluhannya dilakukan di pagi hari yang dimana banyak yang belum beraktifitas, atau bahkan berangkat kerja.

Hal ini berdasarkan wawancara Bapak Suherman selaku staf Pemerintahan Kelurahan Cilincing menyatakan bahwa :

“Kalo penghambat mah, paling waktu. Jadi ada sebagian sibuk karna kerja, ada sibuk karna ke laut, karna kan laut karena kan kalo ke laut kan waktunya dari ada yang pagi ada yang dari sore. Hambatannya sih cuma itu aja.” (Wawancara 19 Maret 2024)

Peneliti menyimpulkan bahwa Kelurahan Cilincing dalam memberikan penyuluhan atau sosialisasi dilaksanakan dipagi hari atau di waktu masyarakat bekerja. Hasil wawancara Ibu Ica Lisyanza selaku Masyarakat Kalibaru sejalan dengan pendapat peneliti yang menyatakan bahwa :

"Biasanya si pagi, jadinya banyak yang belum bangun sama belum beraktifitas jadinya kurang bagus." (Wawancara 19 Maret 2024)

Dalam aspek ini Kelurahan Cilincing juga sudah baik dalam memberikan efek kepada masyarakat tetapi dalam pemberian penyuluhan belum baik di aspek waktunya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi Kelurahan Kalibaru dalam mengatasi permukiman kumuh di Kecamatan Cilincing telah dilakukan secara terstruktur sesuai model komunikasi Harold Lasswell. Program seperti bank sampah, pengelolaan limbah kerang hijau, dan keterlibatan PPSU telah diterapkan. Namun, efektivitasnya masih terkendala oleh rendahnya kesadaran masyarakat serta waktu penyuluhan yang belum optimal. Saran yang diberikan: Untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi dalam mengatasi permukiman kumuh di Kalibaru, disarankan agar Kelurahan Kalibaru melakukan pendekatan komunikasi yang lebih partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program kebersihan. Penyuluhan dan sosialisasi sebaiknya dilakukan pada waktu yang lebih fleksibel seperti di sore hari di jam 15.00 – 18.00 WIB agar dapat menjangkau lebih banyak warga, khususnya mereka yang bekerja pada pagi hari. Selain itu, penggunaan media sosial dan komunikasi digital juga perlu dioptimalkan agar pesan dapat tersampaikan dengan lebih luas dan cepat. Melalui sinergi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan perubahan positif terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan permukiman dapat segera terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah. (2022). *Lautan Sampah di Kampung Nelayan Cilincing Jakarta, Ironi di Hari Peduli Sampah Nasional*. Indonesia: TV ONE
- Ariandi S. (2024). Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparat Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. (2024). *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2-4.
- Dewi Ratna Sari, H. S. (2025). Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 1-10.
- Harold D. Laswell (dalam Mulyana). (2014). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Ilham. (2023, Desember 11). *Tak Ada Penampungan, Warga Kalibaru Cilincing Jakarta Utara Terpaksa Buang Sampah ke Laut*. Retrieved from era.id: <https://era.id/megapolitan/143748/tak-ada-penampungan-warga-kalibaru->

- Cilincing- jakarta-utara-terpaksa-buang-sampah-ke-laut
- Mayang, L. (2020). *Strategi komunikasi, teori, dan langkah-langkahnya*. From Tambahpinter.com.: <https://tambahpinter.com/strategi-komunikasi/>
- Putri Anggreany M. Pakaya, A. S. (2022). Strategi Komunikasi Pdam Kota Gorontalo Dalam Memberikan Informasi Kepada Pelanggan. *Hulondalo Jurnal Ilmu pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 1-5.
- Ria Listianingrum, ,. A. (2021). Strategi komunikasi melalui media instagram dalam memberikan informasi kepada mahasiswa. *Jurnal pustaka komunikasi*, 1-9.
- Ria Kusumaningrum, R. T. (2021). Peningkatan usaha masyarakat kalibaru melalui pengolahan limbah cangkang kerang hijau menjadi paving block. *Journal Stitaf*, 1-5.
- Sabrina Nurhasanah, L. N. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pedesaandalam Pembangunan Desa: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1-4.
- Saputra, A. (2024). Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparat Desa Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 3-5.
- Siska Yuningsih, L. S. (2022). Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik Di Wilayah Cilincing Jakarta Utara Pada Masa Pandemi Covid 19. *Repository Umj*, 1-6.
- Siska Yuningsih, L. S. (2022). Strategi Bank Sampah Kasih Mandiri Dalam Mempromosikan Produk Daur Ulang Sampah Untuk Menciptakan Brand Awareness. *Repository Umj*, 1-5.
- S. R. (2024). Mengungkap Kepemimpinan Lurah Kalurahan Condongcatur Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2-4.
- Yazhra Azmi Ahady, E. C. (2025). Dinamika Komunikasi dan Kesiapan Masyarakat Menggunakan Aplikasi Layanan Kependudukan 'Dukcapil Ceria Mobile' Disdukcapil Kabupaten Padang Pariaman. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 1-5.